

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PEMANFAATAN LAYANAN BPJS DI RUMAH SAKIT UMUM DAERAH PADANG LAWAS UTARA

Tiasa Pohan¹, Johan Saputra²
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Paluta Husada^{1,2}
Email : Nafisputrahabib@gmail.com

ABSTRAC

Health is a right for every citizen regardless of social, economic, gender, race and religion status. In Declaration of health stated that health is the most basic human right of every human being in the world (Alma, 2017). BPJS Health is a legal entity that is directly responsible to the President for managing health insurance for all Indonesian people (Ministry of Health, 2020). The health service delivery system in the world today can be thought of as a continuum that places the institutional-universal system at one point with residual-selective at another point. The method is quantitative research with using a cross sectional approach. The population is all BPJS participants in the North Padang Lawas regional general hospital. Sampling used the accidental sampling method of 94 people. The results of the research show that there are many factors relating to knowledge, such as; attitudes, distance, availability of facilities and infrastructure, information and health workers with the utilization of BPJS services at the North Padang Lawas Regional General Hospital. The Conclusion is most significantly related to the utilization of BPJS services at the North Padang Lawas regional general hospital is the Attitude factor.

Keywords: BPJS services, hospitals

ABSTRAK

Kesehatan adalah hak bagi setiap warga masyarakat tanpa memperhatikan status sosial, ekonomi, gender, ras, dan agama. Dalam deklarasi kesehatan mengatakan bahwa hak asasi yang paling mendasar dari setiap manusia di dunia (Alma, 2017). BPJS Kesehatan merupakan Badan Hukum yang bertanggung jawab langsung kepada Presiden untuk mengelola jaminan kesehatan seluruh rakyat Indonesia (Kemenkes, 2020). Sistem penyediaan layanan kesehatan di dunia saat ini dapat diibaratkan sebagai sebuah kontinum yang menempatkan sistem institusional-universal di satu titik dengan residual-selektif di titik yang lain. Metode penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode pendekatan Cross Sectional. Populasi seluruh peserta BPJS yang ada di Rumah Sakit umum daerah Padang Lawas Utara. Pengambilan sampel menggunakan metode accidental sampling sebanyak 94 orang. Hasil penelitian menunjukkan Terdapat faktor Hubungan pengetahuan, sikap, jarak, ketersediaan sarana dan prasarana, informasi dan petugas kesehatan dengan pemanfaatan layanan BPJS di Rumah Sakit Umum Daerah Padang Lawas Utara. Kesimpulan Faktor yang paling berhubungan secara signifikan dengan pemanfaatan layanan BPJS di Rumah Sakit umum daerah Padang Lawas Utara yaitu faktor Sikap

Kata kunci : layanan BPJS, Rumah sakit

PENDAHULUAN

Kesehatan adalah hak bagi setiap warga masyarakat tanpa memperhatikan status sosial, ekonomi, gender, ras, dan agama. Seperti yang telah dinyatakan dalam Deklarasi, bahwasanya kesehatan merupakan hak asasi yang paling mendasar dari setiap manusia di dunia (Alma,2017).

Sistem penyediaan layanan kesehatan di dunia saat ini dapat diibaratkan sebagai sebuah kontinum yang menempatkan sistem institusional-universal di satu titik dengan residual-selektif dititik yang lain . Dalam sistem ini, seseorang tidak harus melalui serangkaian uji eligibilitas (misalnya, uji kemiskinan) untuk mendapatkan bantuan pelayanan kesehatan. Sistem penyediaan layanan kesehatan institusional-universal banyak dianut oleh negara-negara di Eropa Utara, Inggris, serta Cuba (Jamkes Indonesia,2019).

Pembiayaan yang berasal dari pajak merupakan sumber pendapatan pembiayaan kesehatan yang paling efisien dan equitable. Melalui perpajakan, risiko kesehatan setiap warga negara dapat terpusat dan diemban bersama, serta dapat didistribusikan secara efektif di antara kelompok-kelompok berisiko tinggi dan rendah maupun kelompok masyarakat yang berpendapatan tinggi maupun rendah (BPJS,2018).

Andersen dan Newman membuat suatu kerangka kerja teoritis untuk pemanfaatan pelayanan kesehatan yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur penggunaan pelayanan rujukan kesehatan ke fasilitas kesehatan tingkat lanjut. Andersen menggambarkan model sistem kesehatan (health system model) berupa model kepercayaan kesehatan (Andersen & Newman, 1973). Menurutny, terdapat 3 kategori utama dalam pelayanan kesehatan yakni : karakteristik predisposisi, karakteristik pendukung, karakteristik kebutuhan. Karakteristik predisposisi meliputi faktor demografi; terdiri dari umur, jenis kelamin dan status perkawinan. Struktur sosial; terdiri dari tingkat pendidikan, pekerjaan dan ras. Kepercayaan terdiri dari keyakinan, persepsi atau pandangan terhadap pelayanan kesehatan, pengetahuan, sikap, dan motivasi. Karakteristik pendukung terdiri dari sumber daya keluarga (pendapatan, cakupan asuransi), kualitas pelayanan dan jarak.

Karakteristik kebutuhan terdiri dari tarif, fasilitas, pelayanan personil, lokasi kecepatan pelayanan, dan informasi (Notoatmodjo, 2016).

Komponen yang memengaruhi pemanfaatan pelayanan kesehatan adalah :

1. Faktor Predisposisi yaitu faktor yang menggambarkan fakta bahwa tiap individu mempunyai kecenderungan untuk menggunakan pelayanan kesehatan yang berbeda-beda, perbedaan ini disebabkan oleh perbedaan faktor demografi, struktur sosial dan manfaat-manfaat kesehatan,
2. Faktor pendukung yaitu faktor yang mencerminkan bahwa meskipun ada faktor predisposisi namun ia tidak akan bertindak untuk menggunakannya kecuali bila ia mampu untuk menggunakannya, seperti kemampuan untuk membayar,
3. Faktor kebutuhan yaitu faktor yang menggambarkan bahwa kemungkinan untuk mencari pengobatan akan terwujud apabila dirasakan itu sebagai kebutuhan. Anderson (Notoadmojo, 2010)

Variabel pengetahuan, sikap, persepsi, keterjangkauan dan sikap petugas ada hubungannya terhadap pemanfaatan pelayanan rawat jalan di puskesmas. variabel sikap petugas puskesmas merupakan model terbaik untuk meningkatkan pemanfaatan pelayanan rawat jalan di puskesmas (Rambe, 2015)

Faktor keterjangkauan masih menjadi masalah sebagian besar masyarakat untuk memanfaatkan puskesmas, dikarenakan 82,2% responden berada pada kategori sulit untuk Universitas Sumatera Utara menjangkau puskesmas, dimana sebagian besar responden mengatakan letak puskesmas belum strategis dengan tempat permukiman, letak puskesmas terlalu jauh dari tempat tinggalnya, mengalami kesulitan ke puskesmas karena transportasi, dan untuk mendapatkan pelayanan kesehatan di puskesmas butuh biaya yang cukup mahal (Ambarita, 2015)

BPJS Kesehatan merupakan Badan Hukum yang bertanggung jawab langsung kepada Presiden untuk mengelola jaminan kesehatan seluruh rakyat Indonesia (Kemenkes. RI. 2014). Pada survey awal yang dilakukan oleh peneliti Sistem rujukan yang berjenjang membuat pasien enggan berobat khususnya masyarakat dengan jarak rumah yang jauh dengan pelayanan kesehatan. Alasan ini dikarenakan sulitnya untuk mengambil surat rujukan

membuat masyarakat semakin enggan berobat ke rumah sakit Umum Padang Lawas Utara. Bahkan tidak dipungkiri mereka memilih berobat ke klinik-klinik swasta yang terdekat dengan rumah mereka. Tentu saja hal ini sangat merugikan baik pada pasien itu sendiri maupun pada Rumah sakit.

Sebagian besar masyarakat nekat datang sendiri ke rumah sakit tanpa membawa rujukan dari faskes tingkat pertama. Tentu saja hal ini tidak sesuai dengan system rujukan BPJS, dengan demikian masyarakat komplain terhadap prosedur yang rumit bagi mereka. Dan akhirnya pasien tersebut di tolak dan di pulangkan dengan harapan mereka kembali ke faskes tingkat pertama untuk mengambil surat rujukan.

Kurangnya pengetahuan masyarakat padang lawas utara khususnya daerah-daerah pedesaan tentang kebijakan-kebijakan BPJS, kurangnya sosialisasi tentang peraturan-peraturan dari BPJS mengingat jarak tempat tinggal yang sangat jauh dari rumah sakit, sulit mendapatkan surat rujukan, Dan lamanya opname juga harus mengikuti dari kebijakan BPJS, kadang kala masyarakat kebingungan dalam hal penggunaan fasilitas kesehatan dan pelayanan BPJS khususnya dalam hal kecelakaan kerja dan kecelakaan lalu lintas ada aturan tertentu yang harus dilengkapi sebagai persyaratan administrasi.

Berdasarkan uraian diatas dan melihat fenomena yang terjadi maka saya sebagai peneliti tertarik melakukan penelitian tentang “Faktor–Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Layanan BPJS di Rumah sakit Umum Daerah Padang Lawas Utara.

METODE

Jenis penelitian adalah penelitian kuantitatif Dengan metode pendekatan *Cross Sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta BPJS yang ada di Rumah Sakit umum daerah padang lawas utara. Pengambilan sampel menggunakan metode accidental sampling sebanyak 94 orang Sampel. Penelitian ini dilakukan mulai dari Maret s/d Agustus 2023.

HASIL

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti tentang Faktor–Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Layanan BPJS di Rumah sakit Umum Daerah Padang Lawas Utara maka didapatkan hasil sebagai berikut :

A. Distribusi frekuensi karakteristik responden :

Table 1

Variabel	F	(%)
Umur		
< 20 Tahun	6	6.4
20-29 Tahun	10	10.6
30-39 Tahun	33	35.1
40-49 Tahun	29	30.9
> 50 Tahun	16	17
Jenis Kelamin		
Laki-Laki		
Perempuan	56	59.6
Tingkat Pendidikan		
SD		
SMP		
SMA/SMK/STM	4	4.3
D3	36	38.3
S1	52	55.3
	1	1.1
	1	1.1

Dalam penelitian ini diperoleh bahwa sebagian besar responden berumur 30- 39 tahun yaitu 33 orang (35,1%), sebagian besar responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 56 (59,6%), sebagian besar responden berpendidikan SMA/SMK/STM sebanyak 52 (55,3%).

B. Hubungan Faktor Pengetahuan Dengan Pemanfaatan Layanan BPJS di Rumah sakit Umum Daerah Padang Lawas Utara:

Tabel 2

Pengetahuan	Pemanfaatan Layanan BPJS						P	α
	Baik		Kurang		Total			
	N	%	N	%	n	%		
Baik	6	7	1	2	7	1	p = 0,005	
	3	9	6	0	9	0		
	7	7	3	0	0	0		
Kurang	5	4	1	1	1	1	025	
	8	3	7	6	5	0		
	3	3	7	7	5	0		

Berdasarkan table 2 hasil analisis menunjukkan bahwa responden dengan pengetahuan yang baik secara mayoritas dengan pemanfaatan layanan BPJS yang baik sebanyak

63 orang (79,7%), sedangkan responden dengan pengetahuan yang kurang dengan pemanfaatan layanan BPJS dengan kategori tidak baik sebanyak 8 orang (53,3%) dan hasil uji chi square terdapat pengaruh yang signifikan antara pengetahuan dengan pemanfaatan layanan BPJS dengan p-value sebesar 0,029. Hasil analisis diperoleh nilai odd ratio sebesar 3,445 yang mengandung arti responden yang memiliki pengetahuan yang baik berpeluang 3 kali lebih baik untuk memahami pemanfaatan layanan BPJS dibandingkan dengan responden yang memiliki pengetahuan kurang.

C. Hubungan Faktor Sikap Dengan Pemanfaatan Layanan BPJS di Rumah sakit Umum Daerah Padang Lawas Utara:

Tabel 3

Sikap	Pemanfaatan Layanan BPJS						P	α
	Baik		Kurang		Total			
	N	%	N	%	n	%		
	Baik	6	83	1	16	7		
Kurang	5	37	1	62	1			
Total	11	120	2	78	8	9		

Hasil analisis menunjukkan bahwa responden dengan sikap baik secara mayoritas dengan pemanfaatan layanan BPJS yang setuju sebanyak 65 orang (83,3%), sedangkan responden dengan sikap kurang dengan pemanfaatan layanan BPJS dengan kategori tidak setuju sebanyak 6 orang (37,5%) dan hasil uji chi square terdapat pengaruh yang signifikan antara sikap dengan pemanfaatan layanan BPJS dengan p-value sebesar 0,000. Hasil analisis diperoleh nilai OR sebesar 8.333 yang mengandung arti sikap yang baik berpeluang 8 kali lebih besar untuk pemanfaatan layanan BPJS.

D. Hubungan Faktor Petugas Kesehatan Dengan Pemanfaatan Layanan BPJS di Rumah sakit Umum Daerah Padang Lawas Utara:

Tabel 4

Petugas	Pemanfaatan Layanan BPJS						P	α
	Baik		Kurang		Total			
	N	%	N	%	n	%		
Baik	6	83	1	16	7	1	p = 0,0005	
Kurang	5	37	1	62	1	9		
Total	11	120	2	78	8	9		

Kesehatan	Pemanfaatan Layanan BPJS						P	α
	Baik		Kurang		Total			
	N	%	N	%	n	%		
	Baik	6	80	1	19	8		
Kurang	9	27	7	86	6	0		
Total	15	107	8	105	14	6		

Hasil analisis menunjukkan bahwa responden dengan Petugas Kesehatan secara mayoritas dengan pemanfaatan layanan BPJS yang baik sebanyak 69 orang (80,2%), sedangkan responden dengan petugas kesehatan yang kurang dengan pemanfaatan layanan BPJS dengan kategori tidak setuju sebanyak 2 orang (25%) dan hasil uji chi square terdapat pengaruh yang signifikan antara petugas kesehatan dengan pemanfaatan layanan BPJS dengan p-value sebesar 0,001. Hasil analisis diperoleh nilai OR sebesar 12.176 yang mengandung arti petugas kesehatan berpeluang 12 kali lebih besar untuk pemanfaatan layanan BPJS.

E. Hubungan Faktor Jarak Dengan Pemanfaatan Layanan BPJS di Rumah sakit Umum Daerah Padang Lawas Utara:

Tabel 5

Jarak	Pemanfaatan Layanan BPJS						P	α
	Baik		Kurang		Total			
	N	%	N	%	n	%		
	Jauh	3	84	7	15	4		
Dekat	9	88	1	33	4	10		
Total	12	172	8	48	14	20		

Hasil analisis menunjukkan bahwa responden dengan jarak yang menyatakan jauh secara mayoritas dengan pemanfaatan layanan BPJS sebanyak 39 orang (84,8%), sedangkan responden dengan jarak yang menyatakan dekat dengan pemanfaatan layanan BPJS dengan kategori tidak setuju sebanyak 16 orang (33,3%) dan hasil uji chi square terdapat pengaruh yang signifikan antara jarak dengan pemanfaatan

layanan BPJS dengan p-value sebesar 0,041. Hasil analisis diperoleh nilai OR sebesar 2.786 yang mengandung arti jarak dekat berpeluang 3 kali lebih besar untuk pemanfaatan layanan BPJS.

F. Hubungan Faktor Ketersediaan sarana dan prasarana Dengan Pemanfaatan Layanan BPJS di Rumah sakit Umum Daerah Padang Lawas Utara:

Tabel 6

Ketersediaan Sarana Prasarana	Pemanfaatan Layanan BPJS						P	α
	Baik		Kurang		Total			
	N	%	N	%	n	%		
Baik	23	92	2	8	25	100	0,04	0,05
Kurang	4	16	21	84	25	100	0,04	0,05

Hasil analisis menunjukkan bahwa responden dengan ketersediaan sarana prasarana yang baik secara mayoritas dengan pemanfaatan layanan BPJS yang baik sebanyak 23 orang (92%), sedangkan responden dengan ketersediaan sarana prasarana yang kurang dengan pemanfaatan layanan BPJS dengan kategori tidak baik sebanyak 21 orang (30,4%) dan hasil uji chi square terdapat pengaruh yang signifikan antara ketersediaan sarana prasarana dengan pemanfaatan layanan BPJS dengan p-value sebesar 0,041. Hasil analisis diperoleh nilai OR sebesar 5.031 yang mengandung arti ketersediaan sarana prasarana yang baik berpeluang 5 kali lebih besar untuk pemanfaatan layanan BPJS.

G. Hubungan Faktor informasi Dengan Pemanfaatan Layanan BPJS di Rumah sakit Umum Daerah Padang Lawas Utara

Tabel 7

Informasi	Pemanfaatan Layanan BPJS		P	α
	Baik	Kurang		
Baik	23	2	0,04	0,05
Kurang	4	21	0,04	0,05

	Baik		Kurang		Total		p =	α
	N	%	N	%	n	%		
Baik	5	84	1	15	6	100	0,04	0,05
Kurang	1	16	4	43	5	100	0,04	0,05

Hasil analisis menunjukkan bahwa responden dengan informasi yang menyatakan baik secara mayoritas dengan pemanfaatan layanan BPJS yang menyatakannya sebanyak 54 orang (84,4%), sedangkan responden dengan informasi yang mengatakan kurang dengan pemanfaatan layanan BPJS dengan kategori tidak sebanyak 13 orang (43,3%) dan hasil uji chi square terdapat pengaruh yang signifikan antara informasi dengan pemanfaatan layanan BPJS dengan p-value sebesar 0,004. Hasil analisis diperoleh nilai OR sebesar 4.129 yang mengandung arti informasi baik berpeluang 4 kali lebih besar untuk pemanfaatan layanan BPJS.

PEMBAHASAN

4.1 faktor pengetahuan dengan pemanfaatan layanan BPJS di RSUD Padang Lawas Utara

Hasil penelitian berdasarkan variabel pengetahuan diperoleh Frekuensi Responden dengan baik sebanyak 79 orang atau 84%, sementara yang kurang 15 orang atau 16%. Secara umum pengetahuan adalah proses penyelidikan atau pencarian sesuatu fakta yang dilakukan secara sungguh sungguh untuk menemukan suatu kebenaran. Pengetahuan seseorang terhadap objek mempunyai intensitas yang berbeda-beda, secara garis besarnya tingkatan pengetahuan dibagi menjadi enam tingkatan yaitu tahu, memahami, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Menurut hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang memiliki pengetahuan kategori baik tidak memanfaatkan Rumah Sakit dikarenakan jarak Rumah Sakit yang terlalu jauh dari tempat tinggal mereka dan sarana transportasi yang sangat minim untuk menjangkau Rumah Sakit.

4.2 faktor sikap dengan pemanfaatan layanan BPJS di RSUD Padang Lawas Utara

Berdasarkan hasil penelitian dengan variabel sikap diperoleh frekuensi baik sebanyak 78 orang (83%) kurang 16 orang (17%), sesuai

dengan teori sikap dan perilaku dan dikembangkan oleh Triandis 1980 menyatakan bahwa perilaku seseorang ditentukan oleh sikap yang terkait dengan apa yang orang-orang ingin lakukan serta terdiri dari keyakinan tentang konsekuensi dari melakukan perilaku aturan-aturan sosial yang terkait. Sikap adalah reaksi atau respon seseorang yang masih tertutup terhadap suatu objek. Manifestasi sikap tidak dapat langsung dilihat, tetapi hanya dapat ditafsirkan terlebih dahulu dari perilaku yang tertutup. Sikap secara nyata menunjukkan kondisi adanya kesesuaian reaksi terhadap stimulus tertentu. Dalam kehidupan sehari-hari adalah tindakan atau aktivitas, akan tetapi predisponing tindakan atau perilaku. Sikap masih merupakan reaksi tertutup, bukan merupakan reaksi terbuka tingkah laku yang terbuka

4.3 faktor petugas kesehatan dengan pemanfaatan layanan BPJS di RSUD Padang Lawas Utara

Hasil Frekuensi responden berdasarkan petugas kesehatan di peroleh dengan baik sebanyak 86 orang (91,5%), kurang 8 orang (8,5%). petugas kesehatan harus mampu memberikan penyuluhan khususnya mengenai pemanfaatan layanan BPJS sehingga pengetahuan masyarakat semakin baik terhadap kebijakan ataupun aturan yang diterapkan.

4.4 faktor jarak dengan pemanfaatan layanan BPJS di RSUD Padang Lawas Utara

Menurut Jannah (2012) Jarak adalah ruang sela (panjang atau jauh antara 2 benda jarak adalah ukuran jauh dekatnya antara tempat yang satu dengan tempat yang lain dan diukur dengan satuan meter. Menurut Mariamah (2003) membagi jarak menjadi 3 kriteria yaitu jarak 100-400 meter termasuk dekat, jarak 401-800 meter termasuk sedang, jarak 801-1000 meter termasuk jauh. jarak juga sangat mempengaruhi untuk mendapatkan peranan kesehatan. Jarak ketempat pelayanan kesehatan yakni Rumah Sakit merupakan salah satu faktor yang berperan dalam penggunaan sarana dan prasarana kesehatan, semakin dekat dengan fasilitas kesehatan maka akan memudahkan seseorang untuk mengakses fasilitas kesehatan yang ada

4.5 faktor informasi dengan pemanfaatan layanan BPJS di RSUD Padang Lawas Utara

salah satu tujuan utama penelitian di bidang teknologi informasi adalah untuk membantu tingkat pemakai akhir dan organisasi

agar dapat memanfaatkan informasi secara efektif. perilaku kesehatan seseorang atau masyarakat ditentukan juga dari ada tidaknya informasi kesehatan yang diterima. Hasil penelitian dilapangan dan pendapat responden tidak terdapat informasi yang baik serta cukup diberikan oleh tenaga kesehatan ataupun pihak-pihak terkait seperti BPJS. Keterpaparan masyarakat akan informasi yang berkaitan dengan pemanfaatan Rumah Sakit melalui penyebarluasan informasi merupakan salah satu faktor pendorong agar terjadinya peningkatan pemanfaatan Rumah Sakit.

4.6 faktor ketersediaan sarana dan prasarana dengan pemanfaatan layanan BPJS di RSUD Padang Lawas Utara

Sarana dan Prasarana merupakan suatu faktor potensial yang sangat penting dalam menentukan arah dan masa depan perkembangan suatu wilayah karena pembangunan tidak akan sukses dan berjalan dengan baik tanpa dukungan Prasarana yang memadai. Pelayanan kesehatan yang baik adalah pelayanan kesehatan yang menyediakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan seperti tersedianya alat untuk menangani penyakit yang diderita, terpenuhinya kebutuhan obat di masyarakat (acceptable) serta berkesinambungan (sustainable). Artinya semua jenis pelayanan kesehatan yang dibutuhkan masyarakat ditemukan serta keberadaannya dalam masyarakat adalah ada pada tiap saat dibutuhkan

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian faktor-faktor yang mempengaruhi pemanfaatan Layanan BPJS di Rumah Sakit umum daerah Padang Lawas Utara dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Terdapat Hubungan pengetahuan dengan pemanfaatan layanan BPJS di Rumah umum daerah Padang lawas utara
2. Terdapat Hubungan Sikap dengan pemanfaatan layanan BPJS di Rumah Sakit umum daerah padang lawas utara
3. Terdapat Hubungan jarak dengan pemanfaatan layanan BPJS di Rumah Sakit umum daerah padang lawas utara
4. Terdapat Hubungan Ketersediaan Sarana dan Prasarana tdengan pemanfaatan layanan BPJS di Rumah Sakit umum daerah padang lawas utara

5. Terdapat Hubungan Informasi dengan pemanfaatan layanan BPJS di Rumah Sakit umum daerah padang lawas utara
6. Terdapat Hubungan petugas kesehatan dengan pemanfaatan layanan BPJS di Rumah Sakit umum daerah padang lawas utara
7. Faktor yang paling berhubungan secara signifikan dengan pemanfaatan layanan BPJS di Rumah Sakit umum daerah padang lawas utara yaitu faktor Sikap

DAFTAR PUSTAKA

- Alma. M. Junadi, P., & Latifah, S. N (2017). Analisis Faktor – Faktor yang Berhubungan dengan Tingginya Rujukan Kasus Non Spesialistik Pasien Jaminan Nasional Pada Puskesmas di Kabupaten Sukabumi Tahun 2015 *Jurnal Ekonomi Kesehatan Indonesia*, 2 (1). 17 - 23
<https://doi.org/10.7454/eki.v2i1.1954>
- Andersen. R., & Newman, J. F (1973). *Equity In Health : Empirical Analysis in Social Policy*. London : Cambridge Mall Bailinger Publishing.
- Arikunto, S. (2016). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Cetakan IV). Jakarta : Rineka Cipta.
- Azwar, A. (2015). *Sikap Manusia : Teori dan pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Azwar, S. (2015). *Pengantar Administarasi Kesehatan*. Jakarta : Binapura Angkasa
- BPJS. (2017). Resmi, Pemerintah Kabupaten Deli Serdang Integrasikan Jamkesda 2018 dalam Program JKN.
- BPJS. (2018). Jaminan Kesehatan Semesta sudah di Depan Mat
- BPJSonline. (2015). Sisten Rujukan BPJS yang wajib diketahui.
- Ghozali, I. (2015). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi* (Cetakan I) Semarang: Badan Penerbit Univversitas Diponegoro
- Hidayat, A. A.(2015). *Metode Penelitian dan Teknik Analisis Data* (Salemba Me). Jakarta
- Hastono, S. P. (2016). *Analisa Data pda Bidang Kesehatan* (Cetakan I). Jakarta: Rajawali Press.
- Jamkes Indonesia. (2019) *Tingkat Rujukan Ke RS Tinggi*
- Kemenkes RI. (2012). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indoneia Nomor 001 Tahun 2012 Tentang Sistem Rujukan Pelayanan Kesehatan Perorangan*. Jakarta Kementerian Kesehatan Republik Indonesia
- Kemenkes RI. (2013). *Buku Jaminan Kesehatan Nasional (JKN)* Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Kemenkes. RI. (2014). *Buku Sosialisasi Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) dalam sistem Jaminan Sosial Nasional*. Jakarta : Kementerian Kesehatan Republik Indonesia
- Muninjaya, A. (2004). *Pengertian Petugas*. Jakarta : EGC
- Niven, N. (2014). *Psikologi Kesehatan Keperawatan Pengantar untuk Perawat* Jakarta : EGC
- Notoatmodjo, S. (2014). *Kesehatan dan Ilmu dan seni* (Cetakan 5). Jakarata : Rineka Cipta
- Notoatmodjo, S. (2016). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku Kesehatan* (Cetakan II). Jakarta : Rineka Cipta
- Notoatmodjo, S. (2017). *Metodologi Penelitian Kesehatan* (Cetakan 3). Jakarta: Rineka Cipta
- Notoatmodjo, S. (2016). *Model Struktur Sosial* Jakarta : Rineka Cipta Notoatmodjo, S. (2016). *Model Sistem Kesehatan* Jakarta : Rineka Cipta Notoatmodjo, S. (2016). *Model Kepercayaan Kesehatan* Jakarta : Rineka Cipta
- Rumah Sakit Laras. (2019). *Jumlah Peserta BPJS di Rumah Sakit Laras Kabupaten Simalungun*

Putri, A. E. (2104). *Seri Buku Saku-4 : Paham JKN Kesehatan Nasional* (Cetakan I). Jakarta : Friedrich-Eberth-Stiftung bekerja sama dengan DJSN.